

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk merealisasikan tujuan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pemerataan pendidikan (Ali, 2017) sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pasal ini menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia menjadi prioritas pendidikan nasional. Sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan. Pemerataan pendidikan yang dimaksud tidak terbatas hanya pada pemerataan akses, namun juga pemerataan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan berkaitan dengan mutu pendidikan yang layak untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berdaya saing tinggi (Widiani, 2015).

Pemerataan pendidikan tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan satuan pendidikan jalur formal yang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan guru. Guru bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran dan berwenang untuk mengelola

pembelajaran (Kadir, 2014). Kadir (2014) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila proses pembelajaran dikelola dengan baik. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Saifuddin, 2018), dengan kata lain pengelolaan pembelajaran merupakan cara guru mengatur kelas dan membangun interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta lingkungan kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran merupakan aspek penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Ali, 2017). Pengelolaan yang baik memberikan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan pandangan Sagala (2010) yang menjelaskan bahwa kegagalan guru dalam mengajar tidak selalu disebabkan karena tidak menguasai teori, tapi juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru mengelola materi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pengelolaan pembelajaran mencerminkan kegiatan pembelajaran itu sendiri, dari penyusunan materi pembelajaran hingga bagaimana materi tersebut disampaikan (Kadir, 2014). Pengelolaan pembelajaran di sekolah khususnya dalam pengelolaan pembelajaran IPA mengarah kepada upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Pengelolaan pembelajaran terdiri atas empat aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan pengawasan pembelajaran (Kadir, 2014). Implementasi pengelolaan pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dipahami sebagai kemampuan guru

dalam merencanakan, mengorganisasi, mengevaluasi, dan mengawasi proses belajar mengajar. Keempat aspek tersebut saling berkaitan serta berhubungan satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang optimal. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih efektif, efisien, dan terarah. Pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa dapat dijadikan dasar perbaikan untuk perencanaan selanjutnya. Adanya pengawasan pembelajaran berfungsi untuk menghindari penyimpangan dalam proses pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa layanan pendidikan belum terdistribusi secara merata, khususnya untuk jenjang SMP di daerah pedesaan (Hie, 2014). Kebijakan Sekolah Satu Atap (Satap) yang menjadi solusi pemerintah untuk mempermudah akses layanan pendidikan, khususnya di daerah terpencil, terisolasi, dan terpencar-pencar (3T) yang kerap kali mengalami kendala berupa lokasi sekolah, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta SDM yang masih kurang (Rahmasari, 2014). Penyelenggaraan program sekolah satu atap sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan kebijakan pemerataan pendidikan dasar sembilan tahun (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pengembangan SMP Satu Atap menyatukan lokasi SD dan SMP dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana prasarana yang ada pada SD yang telah ada (Depdiknas, 2008). Prinsip pendidikan dasar terpadu Atap adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP yang pengelolaannya terpadu, oleh karenanya seluruh ruang belajar, sarana dan prasarana, hingga SDM seperti guru dan petugas TU

diberdayakan untuk kedua jenjang SD dan SMP. Hal ini berdampak pada manajemen pengelolaan pembelajaran di sekolah.

Salah satu wilayah yang memiliki sekolah satu atap adalah Kabupaten Buleleng yang berada pada Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng tercatat memiliki tiga belas SMP Negeri Satu Atap yang tersebar di seluruh penjuru wilayahnya. Salah satu SMP Negeri Satu Atap yang ada di Kabupaten Buleleng adalah SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan. Berdiri sejak tahun 2015, SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan tergolong sekolah yang baru terbentuk. Oleh karenanya, pengelolaan pembelajaran di sekolah ini harus mendapat perhatian, pengawasan, dan pengarahan agar terbentuk pondasi sistem pengelolaan pembelajaran yang ideal.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2020 terhadap Guru IPA kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut mengalami kendala dalam pengelolaan pembelajaran. Kendala ini disebabkan karena guru jarang mengikuti seminar, *workshop*, atau pelatihan kependidikan sehingga profesionalisme guru terhadap pengelolaan pembelajaran tidak berkembang. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mengacu dari pusat. Kondisi ini mempengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran, sesuai pendapat Sanjaya, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa kurangnya tenaga pendidik yang profesional dan terlatih merupakan salah satu kendala proses pengelolaan pembelajaran.

Data hasil wawancara pada tanggal 31 Oktober 2020 terhadap kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan menunjukkan minimnya

fasilitas pendidikan menjadi salah satu faktor tidak meratanya pembelajaran. Sekolah belum memiliki fasilitas perpustakaan, laboratorium, LCD, Proyektor dan media pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran masih berlangsung secara konvensional (*direct learning*). Fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai berdampak pada keberhasilan proses pengelolaan pembelajaran (Sawirdi, 2016). Selain itu, tenaga pendidik yang belum tersertifikasi dan semua guru berstatus kontrak.

Faktor motivasi siswa juga menjadi kendala dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan. Kendala tersebut adalah 1) terdapat siswa yang tidak memenuhi batas kehadiran minimal, 2) motivasi belajar siswa rendah, 3) terdapat siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung, serta 4) kurangnya kemampuan siswa berbahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai IPA siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2020/2021 adalah 51,61 sedangkan KKM IPA adalah 60.

Faktor pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dalam masa darurat pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan. Siswa yang secara darurat "dirumahkan" belum terlatih menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* dan sebagainya. Akibatnya siswa tidak berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran secara maksimal dan berdampak pada pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Kurangnya pemahaman guru proses pengelolaan pembelajaran, minimnya sarana dan prasarana, serta rendahnya motivasi dan keterampilan siswa menggunakan perangkat pembelajaran daring mengindikasikan pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan belum terlaksana secara optimal. Pengelolaan pembelajaran IPA yang belum optimal di sekolah satu atap diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawirdi (2016) yang menemukan bahwa pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Satu Atap di Desa Pongkar, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimu, Kepulauan Riau memiliki banyak hambatan. Hambatan tersebut disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana pendukung, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang masih minim serta motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih rendah. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Sanjaya, dkk. (2013) menemukan bahwa pengelolaan pembelajaran di SMP Satu Atap di Kabupaten Karangasem memiliki kendala-kendala seperti tenaga pendidik yang belum tersertifikasi, sarana dan prasarana yang mulai rusak, alat bantu berupa komputer yang kurang memadai, serta prestasi akademik dan non-akademik yang perlu ditingkatkan. Hasil senada juga ditemukan oleh Murniasih, dkk. (2013) yang menemukan bahwa di SMPN Negeri "Z" merupakan sekolah di daerah 3T (tertinggal, terpencil, dan terluar) yang berada di daerah Nusa Tenggara Timur memiliki banyak kendala dalam proses pengelolaan pembelajaran seperti, minimnya sarana dan prasarana, pembinaan yang minim terhadap guru, pemahaman guru standar proses masih kurang, kemampuan berbahasa Indonesia siswa yang masih rendah sehingga minimnya motivasi siswa dan orang tua untuk mengenyam pendidikan.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini dilakukan saat masa pandemi Covid-19 berlangsung. Hal tersebut berpotensi menyebabkan perbedaan hasil temuan penelitian dikarenakan adanya perbedaan situasi sosial antara keadaan normal dengan masa pandemi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan belum optimal.
- 2) Penilaian hasil belajar IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan belum optimal, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.
- 3) Sarana dan prasarana di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan kurang memadai, sekolah belum memiliki perpustakaan, Lab IPA, LCD, Proyektor, sehingga proses pembelajaran menggunakan alat dan media seadanya.
- 4) Niat dan motivasi belajar siswa IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan masih rendah.
- 5) Rendahnya kemampuan siswa berbahasa Indonesia.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran IPA di sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan tahun ajaran 2020/2021. Permasalahan yang dikaji meliputi keempat aspek pengelolaan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan serta faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan pembelajaran IPA.

Pada tahap penyusunan perencanaan pembelajaran dikaji penyusunan silabus dan RPP berdasarkan standar proses yang digunakan melalui studi dokumen dan wawancara. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dikaji kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran melalui observasi dan wawancara. Tahap penilaian pembelajaran dikaji upaya guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui observasi, studi dokumen, dan wawancara. Selanjutnya pada tahap pengawasan dikaji pengawasan internal dan eksternal pembelajaran IPA melalui wawancara. Pada faktor - faktor dikaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan pembelajaran IPA.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas dan pembatasan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perancangan rencana pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan ?



- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan ?
- 3) Bagaimanakah penilaian hasil belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan ?
- 4) Bagaimanakah pengawasan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan ?
- 5) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan dan menjelaskan proses perencanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan.
- 2) mendeskripsikan dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan.
- 3) mendeskripsikan dan menjelaskan proses penilaian hasil belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan.
- 4) mendeskripsikan dan menjelaskan proses pengawasan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan.
- 5) mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang praktik-praktik pengelolaan pembelajaran IPA di sekolah khususnya lagi di sekolah satu atap sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran IPA ke depannya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah untuk merefleksikan pengelolaan pembelajaran IPA di sekolah sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi personal oleh guru. Praktik-praktik baik yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan yang kurang baik dapat diperbaiki dan ditingkatkan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

#### 3) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai pengelolaan pembelajaran IPA pada tingkat SMP, serta sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 4) Pagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng yang menaungi SMP Negeri Satu Atap 3 Kubutambahan, dalam aspek pengelolaan pembelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

#### 5) Bagi Peneliti

Sebagai calon guru yang terjun ke sekolah secara langsung, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif dan mengenal realita yang ada di sekolah tentang kehidupan sebagai seorang pengajar dan pembelajaran yang lebih tentang pengelolaan pembelajaran IPA di SMP.

